

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran fisika adalah suatu proses atau interaksi antara pendidik dan peserta didik berbantuan sumber belajar yang membahas mengenai ilmu fisika atau pasti. Pembelajaran fisika sama dengan mengembangkan kemampuan dan keberhasilannya yang diukur dengan sejumlah masalah yang dipecahkan peserta didik dengan benar. Pendapat lain menyatakan bahwa, pembelajaran fisika merupakan suatu pembelajaran yang menyampaikan konsep-konsep yang dijabarkan melalui persamaan matematis, persamaan matematis tersebut memiliki fungsi menjelaskan gejala alam yang dipelajari dalam fisika. (Agustina, Sesunan, & Ertikanto, 2017 : 11-19)

Pembelajaran fisika di sekolah masih bersifat verbal, siswa tanpa pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan apa yang diberikan guru, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah masih bersifat pada guru. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab siswa hanya diam karena mereka bingung apa yang harus ditanyakan dan dijawab.

Selain itu fisika juga merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa melalui pembelajaran, maka dari itu, mata pelajaran fisika ini tidak bisa hanya diajarkan dengan ceramah saja tetapi haruslah diajarkan dimana siswa mengkonstruksi dan penemuan pengetahuannya melalui percobaan. Model pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum 2013 ini adalah mengutamakan model pembelajaran *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*. Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang

dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting tentang suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* (Sherli Malinda dkk, 2017 : 1).

Discovery learning adalah model pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014: 108). Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Ciri utama dari model *discovery learning* adalah; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. (Putri dkk, 2017 : 173-180)

Menurut Hosnan (2014 : 280) model *discovery* menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu ilmu melalui keterlibatan siswa secara aktif di dalam pembelajaran. Ketika mengaplikasikan model *discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Kondisi seperti ini dapat merubah kegiatan belajar mengajar yang semula materi diberitahukan kepada peserta didik menjadi peserta didik yang mencari tahu. Model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persaingan yang

positif akan terjadi dikelas dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang optimal. (Iswati dan Dwikoranto 2015 : 83-87).

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengatahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingka laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Bettencourt (Suparno, 2012: 61) yang menuliskan bahwa, “hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya”. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Slameto (2010:11) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu: (1) faktor internal, (2) faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor dari dalam siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi belajar, minat, perhatian. Sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar atau lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran (Harefa, 2020 : 399-407).

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Fitri dan Derlina, 2015: 91) model pembelajaran *discovery learning* merupakan sebuah model pengajaran yang dirancang dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan

masalah kehidupan sehari-hari, yang menekankan pada pentingnya membantu peserta didik untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui penemuan pribadi. Oleh karena itu, dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan pembelajaran fisika di SMA Negeri 10 Kota Ternate merupakan pembelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Cenderung dianggap identik dengan rumus yang banyak dan susah untuk diingat, guru lebih sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan menyelesaikan soal-soal dengan rumus. Siswa hanya dapat menghitung tetapi tidak dapat mengerti konsep fisika sebenarnya.

Selain itu siswa hanya bersifat sebagai objek dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak diberikan pengalaman belajar yang dapat memperkuat penanaman konsep-konsep Fisika. Siswa pun jauh dari proses pencarian maupun penyusunan secara mandiri konsep-konsep yang akan dipelajari. dan hasil studi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran hanya terfokus pada kegiatan menghafal konsep yang bertahan dalam jangka pendek tanpa memahaminya. Konsep-konsep hanya tersimpan dalam jangka pendek dan tidak bermakna bagi perkembangan kognitif siswa. Siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang serupa tapi pada kondisi berbeda. Hasil wawancara dengan guru fisika SMA Negeri 10 Kota Ternate menyatakan sebagian besar

siswa masih malu-malu, terkesan membaca dan tidak percaya diri pada saat presentasi di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi diantara individu yang dapat digunakan sebagai sarana interaksi sosial. Penulis memilih salah satu model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep fisika.
3. Proses pembelajaran Fisika di SMA belum sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dengan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan peliti dalam mengkaji dan mencari solusi suatu masalah, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *discovery learning*
2. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar (Kognitif) siswa pada materi energi dan dsilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat peningkatan hasil belajar setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
2. Untuk mengetahui Berapa besar peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Melalui pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep-konsep fisika, meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai hasil belajar dan juga dapat memberikan masukan bagi guru, yaitu untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa serta dapat mengembangkan model pembelajaran *discovery learning*

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian akan menambah wawasan dan pengetahuan serta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model Discovery Learning dalam proses pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memperluas pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan dapat menambah keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

